

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana variabel motivasi, insentif dan kinerja karyawan di PT Ramarayo Perdana Karawang. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis verifikatif menggunakan analisis jalur yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis mengenai hubungan dan pengaruh variabel motivasi, insentif dan kinerja karyawan.

Desain penelitian adalah rancangan pedoman, ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut (Burhan, 2017:197) Desain Penelitian berisi proses dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian mulai dari studi pendahuluan sampai hasil dan pengambilan kesimpulan. Langkah pertama dalam melakukan penelitian adalah menentukan studi pendahuluan, kemudian melakukan identifikasi masalah kemudian disusun kerangka pemikiran berdasarkan masalah, kemudian ditetapkan hipotesis berupa asumsi dasar penelitian tentang permasalahan yang terjadi.

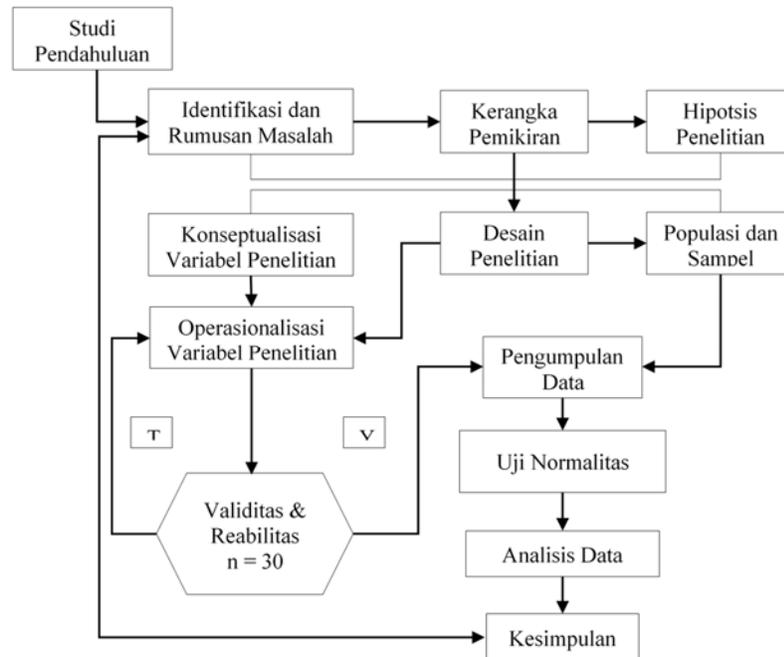
Langkah dan desain penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema/variabel yang akan diteliti.
2. Menyusun latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena yang ditemukan pada proses sebelumnya.
3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pikir.
4. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang didapat dari penyusunan kerangka pemikiran.
6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian.

7. Membaca konsep teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian temuan dari jurnal ilmiah (internasional dan nasional), karya tulis ilmiah lainnya yang relevan, kemudian dijadikan untuk definisi operasional variabel.
8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian.
9. Menyusun instrumen penelitian, termasuk melakukan uji validitas, dan reliabilitas. Dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk di analisis atau tidak.
10. Melakukan pengumpulan data, dan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pada variabel bebas dan variabel terikat terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak.
11. Melakukan analisis data dengan metode analisis jalur, sebagai pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisis data.

Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan di analisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat akan berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi objek penelitian.

Secara keseluruhan proses penelitian dimulai dari pengumpulan data fenomena dan studi pendahuluan yang dilakukan di lokus penelitian sampai dengan membuktikan hasil penelitian dan melakukan pembahasan, selengkapya dapat dilihat pada Gambar 3.1.



**Gambar 3.1.**  
**Desain Penelitian**  
 Sumber : Uus MD Fadli (2021: 57)

## 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kota di Karawang pada perusahaan PT Ramarayo Perdana Karawang.

### 3.2.2 Waktu penelitian

Rencana waktu penyelesaian dalam penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 6 bulan, mulai dari bulan Maret 2022 sampai bulan Agustus 2022.

**Tabel 3.1.****Tabel Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2022																			
	April				Mei				Juni				Juli				Augustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan Proposal dan Perbaikan Proposal	■	■	■																	
Pengurusan Ijin				■																
Revisi Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■									
Seminar Proposal																				
Pengambilan Data																				
Analisis dan Peninjauan Data																				
Revisi Skripsi																				
Sidang Skripsi																				

Sumber : Kajian Alur Skripsi 2022

### 3.3 Objek Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Penelitian, Definisi Operasional Dan Indikator Penelitian

##### 3.3.1.1 Variabel Independen

Variabel Bebas (Independent) sering disebut variabel stimulus, predictor dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:69). Dalam penelitian ini insentif dan motivasi ditetapkan sebagai variabel bebas atau independen.

##### 1. Motivasi

Motivasi adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh manusia tentunya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Namun, agar keinginan dan kebutuhannya dapat terpenuhi tidaklah mudah didapatkan

apabila tanpa usaha yang maksimal. Dalam pemenuhan kebutuhannya, seseorang akan berperilaku sesuai dengan dorongan yang dimiliki dan apa yang mendasari perilakunya.

## 2. Insentif

Insentif adalah balas jasa untuk mendorong semangat kerja karyawan dalam melakukan pekerjaan, dengan adanya insentif yang diberikan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil kerja karyawan.

### 3.3.1.2 Variabel Dependen

Variabel Terikat (Dependent) menurut (Sugiyono, 2017:69), Dependent Variable sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini kinerja karyawan ditetapkan sebagai variabel terikat atau dependen.

## 1. Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja selama periode tertentu dari segi kualitas dan kuantitas yang didasarkan oleh standar kerja yang telah ditetapkan.

### 3.3.2 Definisi Operasional Dan Indikator Variabel

#### 3.3.2.1 Motivasi Kerja

## 1. Definisi Operasional

Motivasi adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh karyawan PT Ramarayo Perdana Karawang yang bertujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya dengan usaha yang maksimal dalam pekerjaannya. Dalam pemenuhan kebutuhannya karyawan PT Ramarayo Perdana Karawang akan berperilaku sesuai dengan dorongan yang dimiliki dan apa yang mendasari perilakunya.

## 2. Alat ukur (Instrumen)

Alat ukur yang digunakan mengacu kepada dimensi dan Indikator motivasi kerja yang dikemukakan oleh (Adha et al., 2019) yaitu:

- a. Kebutuhan Fisik, kebutuhan akan fasilitas penunjang yang di dapat di tempat kerja, misalnya fasilitas penunjang untuk mempermudah penyelesaian tugas di kantor.
- b. Kebutuhan rasa aman, kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini, diantaranya adalah rasa aman fisik, stailitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya menggncom seperti : takut, cemas, bahaya.
- c. Kebutuhan sosial, kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan kepentingan bersama dalam masyarakat, kebutuhan tersebut dipenuhi bersama-sama, contohnya interaksi yang baik antar sesama.
- d. Kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan penghargaan atas apa yang telah dicapai oleh seseorang, contohnya kebutuhan akan status, kemuliaan, perhatian, reputasi.
- e. Kebutuhan dorongan mencapai tujuan, kebutuhan akan dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, misalnya motivasi dari pimpinan.

Tabel 3.2.

## Instrumen Variabel Motivasi Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Point Kuesioner
Motivasi	Kebutuhan fisik	1. Kebutuhan akan fasilitas kerja. 2. Kebutuhan akan gaji/upah. 3. Kebutuhan penunjang lainnya.	Ordinal	1. 2. 3.
	Kebutuhan rasa sama	4. Rasa aman fisik 5. Perlindungan dari perusahaan. 6. Rasa aman dari ancaman dari luar.	Ordinal	4. 5. 6.

Sumber : Menurut (Adha et al., 2019)

**Lanjutan Tabel 3.2.**  
**Instrumen Variabel Motivasi Kerja**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Point Kuesioner
Motivasi	Kebutuhan Sosial	7. Interaksi pegawai 8. Team work 9. Lingkungan sosial	Ordinal	7. 8. 9.
	Kebutuhan akan penghargaan	10. Kenaikan pangkat/status. 11. Reputasi karyawan. 12. Perhatian dari perusahaan.	Ordinal	10. 11. 12.
	Kebutuhan dorongan mencapai tujuan	13. Motivasi dari pimpinan 14. Motivasi dari sesama pegawai 15. Motivasi mencapai tujuan pribadi	Ordinal	13. 14. 15.

**Sumber :** Menurut (Adha et al., 2019)

### 3. Pengukuran

Cara mengukur kinerja dengan menggunakan skala *likert* dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. (1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, dan 5 = sangat baik).

#### 3.3.2.2 Insentif

##### 1. Definisi Operasional

Insentif adalah balas jasa yang diberikan PT Ramarayo Perdana Karawang kepada karyawannya yang bertujuan untuk mendorong semangat kerja karyawan dalam melakukan pekerjaan, dengan adanya insentif yang diberikan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil kerja karyawan.

##### 2. Alat ukur (Instrumen)

Alat pengukuran yang digunakan mengacu kepada dimensi dan indikator yang dikemukakan oleh Sinulan dalam (Faisal, 2021:15), di antaranya:

- a. Lama Kerja, lama waktu antara untuk melakukan suatu kegiatan
- b. Senioritas, keadaan yang lebih tinggi dalam pangkat, pengalaman, dan usia.

- c. Kebutuhan, sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan.
- d. Keadilan, kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang.
- e. Evaluasi Jabatan, tugas dikonversikan ke nilai (poin). Yang dimaksud dengan tugas di sini bukanlah pekerjaan yang hanya ditulis di atas kertas, tapi pekerjaan yang sungguh-sungguh dilakukan oleh seseorang

**Tabel 3.3.**  
**Instrumen Variabel Insentif**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Point Kuesioner
Insentif	Lama kerja	1.Periode / masa kerja. 2.Lamanya jam kerja . 3.Akumulasi	Ordinal	1. 2. 3.
	Senioritas	4. Pangkat 5.Pengalaman 6. Usia	Ordinal	4. 5. 6.
	Kebutuhan	7.Kesejahteraan 8. Kenyamanan 9.Kebutuhan	Ordinal	7. 8. 9.
	Keadilan	10.Keadilan pekerjaan. 11.Keadilan upah dan tunjangan. 12.Keadilan perlakuan karyawan.	Ordinal	10. 11. 12.
	Evaluasi jabatan	13.Penilaian kinerja. 14.Hasil kerja karyawan. 15.Penilaian kedisiplinan.	Ordinal	13. 14. 15.

**Sumber :** Menurut (Faisal, 2021)

### 3. Pengukuran

Cara mengukur kinerja dengan menggunakan skala *likert* dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. (1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, dan 5 = sangat baik).

#### 3.3.2.3 Kinerja

##### 1. Definisi Operasional

Kinerja adalah hasil kerja karyawan PT Ramarayo Perdana Karawang selama periode tertentu dari segi kualitas dan kuantitas yang didasarkan oleh standar kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

##### 2. Alat Pengukuran (Instrumen)

Alat pengukuran yang digunakan mengacu kepada dimensi dan indikator yang dikemukakan oleh (Firda, 2020:619) sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab, adanya rasa tanggung jawab pada diri karyawan dalam menyelesaikan tugasnya.
- b. Keandalan, dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam menyelesaikan pekerjaan karyawan dapat diandalkan.
- c. Inisiatif, kemampuan karyawan dalam mengambil keputusan atau semua tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas pokok.
- d. Mutu pekerjaan, yaitu kuantitas maupun kualitas hasil kerja yang dapat dihasilkan karyawan tersebut sesuai dari uraian pekerjaannya.

Kerja sama, kesediaan karyawan berpartisipasi dan bekerja sama dengan karyawan lainnya secara vertikal maupun horizontal sehingga hasil pekerjaan akan semakin baik karyawan dapat diandalkan

**Tabel 3.4.**  
**Instrumen Variabel Kinerja**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Point Kuesioner
Kinerja	Tanggung jawab	1. Tanggung jawab terhadap pekerjaan. 2. Tanggung jawab hasil kerja. 3. Tanggung jawab terhadap diri karyawan (kesehatan).	Ordinal	1. 2. 3.
	Keandalan	4. Penggunaan waktu kerja. 5. Target hasil kerja 6. Target waktu	Ordina	4. 5. 6.
Kinerja	Inisiatif	7. Mengambil keputusan. 8. Memberikan solusi terhadap masalah. 9. Mandiri.	Ordina	7. 8. 9.
	Mutu pekerjaan	10. Kuantitas hasil kerja. 11. Kualitas hasil kerja. 12. Minimalisasi kesalahan.	Ordina	10. 11. 12.
	Kerja sama	13. Bekerjasama dengan sesama bagian / departemen. 14. Bekerjasama dengan atasan. 15. Kesediaan membantu.	Ordina	13. 14. 15.

Sumber : Menurut (Firda, 2020)

### 3. Pengukuran

Cara mengukur kinerja dengan menggunakan skala *likert* dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. (1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, dan 5 = sangat baik).

## 3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan pengertian populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian (*Universum*) yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap terhadap kehidupan, dan lain-lain (Burhan, 2017:109). Berdasarkan pengertian di atas yang menjadi sasaran populasi yang digunakan dalam penelitian ini karyawan PT Ramarayo Perdana Karawang yang berjumlah 115 orang.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Menurut (Sugiyono, 2013:62) definisi dari sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan sampel yang diambil untuk melaksanakan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT Ramarayo Perdana Karawang. Besarnya sampel bisa dilakukan secara statistik maupun secara estimasi penelitian tanpa melupakan sifat representatifnya dalam artian sampel tersebut harus mencerminkan sifat dari populasinya.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut: "Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai

teknik sampling yang digunakan." Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian sehingga sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 115 orang karyawan.

### 3.5 Jenis Dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Siregar, 2013:95).

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data dari penyebaran kuesioner yang bersumber pada responden yang berjumlah 115 karyawan PT Ramarayo Perdana Karawang.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*)/survey atau lain-lain. Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya.

#### a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk jawabannya. Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebarkan form kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan meliputi penilaian motivasi, insentif dan kinerja yang terjadi di PT Ramarayo Perdana Karawang. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model skala *likert*.

Seperti yang telah dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017:93), skala *likert* digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk mengukur variabel diatas digunakan skala *likert* sebanyak lima tingkat sebagai berikut:

**Tabel 3.5.**  
**Skala Likert**

Skala Likert	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Sumber : (Imam Heryanto, 2018:372)

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Siregar, 2013:10). Penelitian

melakukan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan tidak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data mengenai keadaan fisik obyek yang diteliti pada PT Ramarayo Perdana Karawang.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mengkaji, serta mempelajari buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017:291), terdapat tiga kriteria yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu relevansi, kemutakhiran, dan keaslian. Relevansi berarti teori yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemutakhiran berarti terkait dengan kebaruan teori atau referensi yang digunakan. Keaslian terkait dengan keaslian sumber penelitian.

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Pengujian Keabsahan Data Penelitian

##### 3.7.1.1 Uji Validitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir, jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan pengujian korelasi dengan alat bantu SPSS V.25. Syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan keputusan uji validitas menurut (Imam Heryanto, 2018:103) yaitu jika

hasil *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,3 maka item pertanyaan adalah valid.

### 3.7.1.2 Uji Reliabilitas Data

Menurut (Sugiyono, 2014:3) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu. Berdasarkan definisi di atas maka maksud dari reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut. Suatu alat dianggap reliabel jika pada beberapa kali pengukuran terhadap subyek penelitian memperoleh hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, yaitu dengan bantuan program *Statistical Product And Service Solution (SPSS) for windows* versi 25.0 untuk jenis pengukuran interval. Pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas adalah dengan membandingkan hasil uji SPSS *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 maka kuesioner dianggap reliabel.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terkait (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara sistematis. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS V.25. Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Apabila sebuah variabel memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan penyisihan data yang menyebabkan terjadinya ketidaknormalan data dan dalam pengujian ini menggunakan SPSS.

### 3.8 Analisis Deskriptif Statistik

#### 3.8.1 Analisis Distribusi Frekuensi

Menurut (Sugiyono, 2017:232) pengertian analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui gambaran variabel motivasi, insentif dan kinerja karyawan di PT Ramarayo Perdana Karawang dengan menggunakan aplikasi SPSS V.25 dan informasi hasil pengukuran masing-masing variabel disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.6.**

#### Analisis Deskriptif

Skala	Pengukuran	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5	Sangat Baik				
4	Baik				
3	Cukup Baik				
2	Tidak Baik				
1	Sangat Tidak Baik				
<b>Total</b>					

#### 3.8.2 Analisis Rentang Skala

Hasil dari data primer akan dianalisis dari setiap item kuesioner yang memiliki 5 pernyataan dengan masing-masing nilai yang berbeda berdasarkan skala *likert* dengan skala terendah yaitu 5 dan skala tertinggi yaitu 1 dengan sampel 115 orang. Untuk menentukan rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

$n$  : Jumlah Sampel

$m$  : Skor Penilaian

Skala terendah :  $n \times 1 = 115 \times 1 = 115$

Skala tertinggi :  $n \times 5 = 115 \times 5 = 575$

$$RS = \frac{115(5-1)}{5} = 92$$

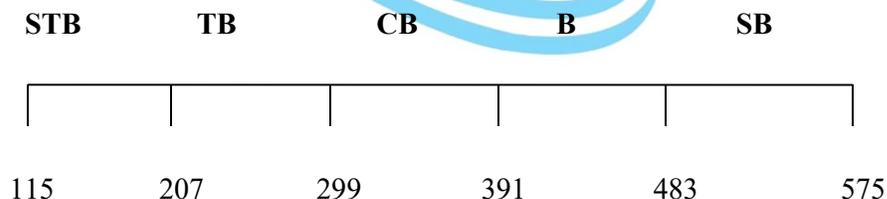
**Tabel 3.7.**  
**Rentang Skala**

Skor	Rentang Skala	Motivasi Kerja	Insentif	Kinerja
1	115 – 207	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	208 - 299	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	300 – 391	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	392 - 483	Baik	Baik	Baik
5	484 - 575	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Hasil Pengolahan 2022

Berikut adalah rentang skala yang digambarkan atau disajikan menggunakan

*Bar Scale* (bar skala) :



**Gambar 3.2.**  
**Bar Scale**

### 3.9 Transformasi Data

Dalam penelitian data berbentuk ordinal tidak bisa dioperasikan menggunakan analisis regresi verifikatif regresi berganda maka, data perlu dilakukan transformasi ke dalam bentuk data interval (MD.Fadli, 2019:50). Selanjutnya hasil transformasi data dari ordinal ke interval dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Berdasarkan hasil dari transformasi data

ordinal menjadi interval tersebut, dapat diketahui bahwa input analisis data bersumber dari data hasil interval yang diolah dengan metode MSI dengan bantuan aplikasi Stat97.

### 3.10 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2015:154). Dengan menggunakan metode verifikatif dapat diketahui bentuk dan pengaruh hubungan kausal antara motivasi kerja dan insentif terhadap kinerja karyawan PT Ramarayo Perdana Karawang. Metode ini dapat mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun analisis terdiri dari analisis jalur, analisis korelasi dan analisis determinasi, maka sebelum melakukan analisis korelasi sebaiknya data tersebut ditransformasikan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

#### 3.10.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hal ini berlaku untuk variabel independen dan variabel dependen. Masing-masing data yang ditransformasikan dipilih menurut karakteristik variabelnya sehingga dalam input analisis data dengan menggunakan SPSS 25.0 dapat dengan mudah mengkalkulasikan atau menghitung secara komputerisasi menurut variabel yang diuji baik independen dan dependen. Angka-angka yang tertera pada tabel tersebut, belum memiliki makna tersendiri karena masih dalam bentuk input olahan data yang telah diintervalkan. Makna yang sebenarnya dapat dideteksi dari hasil pengolahan data baik dalam bentuk koefisien regresi maupun nilai determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.10.2 Analisis Korelasi

Secara konseptual hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antar variabel independen (Imam Heryanto, 2018:361). Pada penelitian ini analisis korelasi digunakan sebagai syarat pada analisis jalur yang menyatakan harus terdapat hubungan antara variabel motivasi dan insentif. Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson*

*Product Moment*. Besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq +1$  dan Interpretasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut

1. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.
2. Bila  $r = -1$ , maka korelasi antara dua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
3. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya).

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai sebagai berikut :

**Tabel 3.8.**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Dianggap tidak ada
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,70	Cukup Kuat
0,71 – 0,90	Kuat
0,91 – 1,00	Sangat Kuat

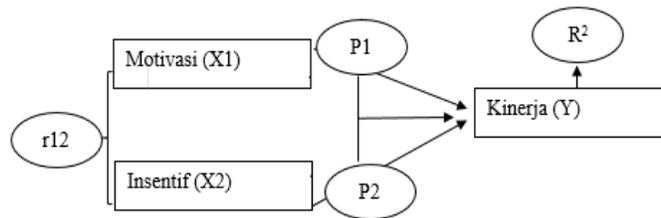
Sumber: (Imam Heryanto, 2018:372)

### 3.10.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), yaitu analisis yang menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2014:46).

Menurut pendapat (Imam Heryanto, 2018:372) *path analysis* memberikan persyaratan adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen, yaitu hubungan antara motivasi kerja dan insentif. Analisis jalur mensyaratkan besarnya koefisien korelasi ini minimal dalam kategori cukup kuat, dan lebih baik dalam kategori kuat. Jika nilai koefisien korelasi ini dalam kategori lemah atau sangat lemah, maka dianggap tidak ada korelasi antara variabel independen sehingga akan

lebih tepat jika menggunakan regresi linier. Maka berdasarkan tujuan penelitian, maka model path jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.3. Model Path analysis Penelitian**

**Sumber :** (Imam Heryanto, 2018:10)

Dijelaskan pada gambar 3.3. pemodelan analisis jalur penelitian besarnya pengaruh langsung motivasi kerja terhadap kinerja adalah sebesar kuadrat koefisien regresinya ( $P1^2$ ), Sedangkan pengaruh langsung insentif terhadap kinerja adalah sebesar kuadrat koefisien regresinya ( $P2^2$ ). Dan pengaruh total disebut dengan koefisien determinasi yang digambarkan dengan simbol  $R^2$ , yaitu melambangkan besarnya nilai pengaruh total dari variabel bebas (independen variabel) yang diteliti yang dilibatkan pada penelitian terhadap variabel terikatnya (dependen variabel). Dalam kasus ini koefisien determinasi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$R^2 = (P1^2 + P2^2) + (P1.R12.P2) + (P1.R12.P2)$$

Dimana :

$R^2$  = Pengaruh total , yaitu pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung.

$(P1^2 + P2^2)$  = Pengaruh langsung variabel motivasi dan insentif,

$(P1.R12.P2)$  = Pengaruh tidak langsung variabel motivasi melalui insentif terhadap kinerja karyawan.

$(P1.R12.P2)$  = Pengaruh tidak langsung variabel insentif melalui motivasi terhadap kinerja karyawan.

$e$  = Epsilon yang menyatakan besarnya sisa pengaruh (residu) dari Variabel lain yang tidak diteliti.

#### 3.10.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Koefisien determinasi ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh dari variabel independen dengan Variabel dependen. Dalam penggunaannya Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%), adapun rumusnya sebagai berikut :

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$kd$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika  $kd$  mendekati 0 (nol) , berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
2. Jika  $kd$  mendekati 1 (satu), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat. Selanjutnya menghitung koefisien residu ( $kr$ ).

Koefisien residu digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh nyata faktor-faktor lain di luar variabel independen yang ikut mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus ( $kr = 1 - r^2$ ).

#### 3.11 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen pada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji dan dibuktikan dalam

penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel independen yaitu motivasi kerja dan insentif terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan.

### 3.11.1 Uji Parsial t

. Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Sumber :** (Sugiyono, 2014:184)

Keterangan :

- t = Nilai uji t
- r = Koefisien korelasi
- $r^2$  = Koefisien Determinasi
- n = Banyaknya responden yang diteliti

Uji t menurut (Imam Ghozali, 2016:171) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Pengujian ini menguji tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas yaitu motivasi kerja dan insentif pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara  $t$ -hitung dengan  $t$ -tabel dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis penelitian diterima.

### 3.11.2 Uji Simultan F

Menurut (Imam Ghozali, 2016:171), uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap regresi yang diobservasi maupun estimasi dapat disimpulkan. Dalam keputusan pengujian uji f simultan dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  dengan kriteria sebagai berikut

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

